

Peran Akuntansi Syariah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik Melalui Nilai Keadilan Dan Kemaslahatan Lembaga Keuangan Islam

Evi Irawati Aisya. A¹, Putri Ameliah², Nur Aipa³, Masyhuri⁴

¹⁻⁴ Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

email: eviirawati86010@gmail.com^{1*}, putriameliahp@gmail.com², nuraipawatiwahab@gmail.com³,
masyhuri.akuntansi@gmail.com⁴

Article Info :

Received:
29-6-2025
Revised:
27-7-2025
Accepted:
30-7-2025

Abstract

This study examines the strengthening of Islamic accounting practices in enhancing public trust through improvements in sharia compliance, governance quality, and transparency within Islamic financial institutions. Using a descriptive qualitative approach supported by literature analysis and simulated data for the 2022–2024 period, the research highlights significant progress in key indicators, including audit quality, contract compliance, governance effectiveness, financial performance disclosure, and social responsibility reporting. The findings reveal that Islamic financial institutions increasingly integrate ethical principles, justice, and maslahah into their reporting and operational practices, leading to more credible, consistent, and accountable financial information. This enhancement fosters stronger stakeholder confidence, reduces information asymmetry, and promotes sustainable institutional performance. Furthermore, the study emphasizes that Islamic accounting cannot be separated from its ethical foundations, as these values function as the core elements driving transparency and good governance. Overall, this research demonstrates that continuous improvement in sharia governance and disclosure practices serves as a critical factor in achieving long-term trust and resilience within the Islamic financial sector.

Keywords: *Islamic accounting, sharia compliance, governance, disclosure, public trust.*

Akbsrak

Penelitian ini mengkaji penguatan praktik akuntansi Islam dalam meningkatkan kepercayaan publik melalui peningkatan kepatuhan syariah, kualitas tata kelola, dan transparansi di lembaga keuangan Islam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung oleh analisis literatur dan data simulasi untuk periode 2022–2024, penelitian ini menyoroti kemajuan signifikan dalam indikator kunci, termasuk kualitas audit, kepatuhan kontrak, efektivitas tata kelola, pengungkapan kinerja keuangan, dan pelaporan tanggung jawab sosial. Temuan menunjukkan bahwa lembaga keuangan Islam semakin mengintegrasikan prinsip-prinsip etika, keadilan, dan maslahah ke dalam praktik pelaporan dan operasional mereka, menghasilkan informasi keuangan yang lebih kredibel, konsisten, dan akuntabel. Peningkatan ini memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, mengurangi asimetri informasi, dan mendorong kinerja institusional yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa akuntansi Islam tidak dapat dipisahkan dari landasan etisnya, karena nilai-nilai ini berfungsi sebagai elemen inti yang mendorong transparansi dan tata kelola yang baik. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa perbaikan berkelanjutan dalam tata kelola syariah dan praktik pengungkapan informasi merupakan faktor kritis dalam mencapai kepercayaan dan ketahanan jangka panjang di sektor keuangan Islam.

Kata Kunci: Akuntansi Islam, kepatuhan syariah, tata kelola, pengungkapan, kepercayaan publik.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan Islam menghadirkan kebutuhan akan akuntansi syariah yang mampu menjamin keadilan serta memastikan setiap aktivitas transaksi tercatat sesuai prinsip-prinsip ilahiah yang menjadi fondasi utama industri ini, sebagaimana ditegaskan oleh Sagala dan Nurlaila (2025) yang menunjukkan bahwa transparansi dan tanggung jawab sosial menjadi elemen vital bagi keberlanjutan lembaga keuangan syariah. Kepercayaan publik tidak hanya tumbuh dari kinerja finansial yang stabil, namun juga dari keyakinan bahwa lembaga tersebut mengimplementasikan nilai moral yang konsisten pada seluruh proses operasionalnya. Akuntansi syariah hadir sebagai instrumen strategis dalam mengkomunikasikan kejujuran, integritas, serta akuntabilitas sehingga mampu meminimalkan

ambiguitas informasi yang berpotensi merusak reputasi lembaga. Penerapan standar pencatatan yang berorientasi nilai keadilan dan kemaslahatan menjadi elemen penting dalam membangun persepsi positif masyarakat terhadap lembaga keuangan Islam.

Kondisi kompetitif industri keuangan menuntut lembaga syariah untuk menunjukkan keunggulan etis yang tidak hanya bersifat simbolis, sebagaimana dijelaskan oleh Rafly et al. (2025) yang menekankan bahwa transparansi akuntansi syariah mampu memperkuat keberlanjutan ekonomi lembaga pembiayaan berbasis syariah. Kredibilitas yang tercipta melalui penyajian laporan keuangan yang mudah diakses dan bebas dari manipulasi mendorong masyarakat menilai bahwa sistem keuangan Islam menawarkan kepastian serta jaminan moral yang lebih baik daripada model konvensional. Penyusunan informasi yang menyatu dengan nilai-nilai syariah memberikan pemahaman komprehensif mengenai cara lembaga mengelola risiko, distribusi keuntungan, dan tanggung jawab sosialnya. Hal ini membuat akuntansi syariah menjadi alat komunikasi yang berpengaruh dalam menguatkan kepercayaan publik.

Upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat juga berkaitan erat dengan integrasi prinsip tata kelola yang kuat sebagaimana dipaparkan oleh Fadilah, Ardiansyah, dan Firdaus (2025) yang menegaskan bahwa good corporate governance berperan memperkuat efisiensi dan legitimasi lembaga keuangan syariah di Indonesia. Nilai-nilai keadilan yang menjadi ruh dalam tata kelola syariah memungkinkan lembaga untuk meminimalkan konflik kepentingan dan memastikan bahwa hak seluruh pihak diperlakukan secara proporsional. Implementasi tata kelola yang selaras dengan akuntansi syariah menciptakan keselarasan antara etika, pengelolaan risiko, dan kualitas keterbukaan informasi. Keberadaan sistem yang terorganisir ini memperluas ruang bagi lembaga keuangan syariah untuk memenuhi ekspektasi publik atas lembaga yang amanah.

Laporan keuangan syariah yang disusun secara benar tidak hanya menggambarkan posisi keuangan, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab spiritual lembaga, sebagaimana disampaikan oleh Amsal (2023) yang menunjukkan bahwa pelaporan syariah berperan menjaga integritas lembaga dalam ekosistem ekonomi Islam. Penyampaian informasi yang sesuai syariah menciptakan rasa percaya bahwa lembaga tidak hanya mengejar keuntungan, melainkan memprioritaskan kemaslahatan sosial. Transparansi ini mengokohkan persepsi bahwa aktivitas lembaga berjalan pada prinsip kejujuran dan keberanian menanggung amanah publik. Akuntansi syariah menjadi wadah untuk menjaga integritas moral yang menjadi dasar keuangan Islam.

Penguatan kepercayaan publik juga bertumpu pada sistem audit yang berlandaskan syariah, sebagaimana dipaparkan oleh Khairunisa dan Rahman (2025) yang menjelaskan bahwa audit syariah memastikan seluruh aktivitas lembaga berada dalam koridor kepatuhan hukum Islam. Proses audit yang mempertimbangkan aspek moral dan hukum syariah membantu memastikan bahwa transaksi tidak mengandung unsur ketidakadilan ataupun keuntungan sepihak yang merugikan pihak lain. Pengawasan yang konsisten menciptakan ketenangan bagi pengguna jasa bahwa lembaga tidak melakukan tindakan di luar prinsip syariah. Keberadaan audit berbasis nilai-nilai syariah menambah kekuatan sistem akuntansi dalam memberikan jaminan kepercayaan.

Kepatuhan syariah sendiri memegang peran fundamental dalam menjaga kualitas operasional lembaga keuangan Islam, sebagaimana ditekankan oleh Akhlaq dan Asif (2024) yang menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip Islam memberikan landasan etis dalam seluruh transaksi keuangan. Ketepatan dalam mengikuti aturan syariah menumbuhkan persepsi masyarakat bahwa lembaga tidak hanya menjalankan bisnis, tetapi juga melaksanakan amanah moral. Pandangan masyarakat atas lembaga yang konsisten memegang prinsip syariah mencerminkan apresiasi terhadap nilai keadilan dan kemaslahatan yang dihadirkan. Hal ini memperdalam kepercayaan publik terhadap kemampuan lembaga mempertahankan integritas operasionalnya.

Nilai etika Islam yang terintegrasi dalam audit dan pelaporan keuangan berkontribusi besar terhadap terciptanya kepercayaan publik, sebagaimana dijelaskan oleh Rafie (2023) yang menegaskan bahwa landasan etika mempengaruhi kualitas audit yang pada akhirnya membentuk persepsi publik terhadap keandalan laporan keuangan. Di sisi lain, penerapan sistem bagi hasil yang adil sebagaimana dikaji oleh Rahman Arief, Fitriyah, dan Fauziah (2024) memperlihatkan bahwa akuntansi syariah mendorong distribusi keuntungan secara proporsional sesuai prinsip keadilan. Mekanisme ini memperkuat keyakinan masyarakat bahwa sistem keuangan Islam lebih menjamin keseimbangan hak dan kewajiban. Kombinasi antara etika dan keadilan menjadikan akuntansi syariah sebagai perangkat penting untuk menjaga reputasi lembaga.

Komitmen sosial keuangan Islam sebagaimana dipaparkan oleh Ahmed et al. (2024) serta pentingnya regulasi yang jelas sebagaimana dijelaskan oleh Jaradat dan Oudat (2025) menegaskan bahwa akuntansi syariah tidak hanya melaporkan angka, tetapi juga menggambarkan komitmen moral lembaga terhadap masyarakat. Di sisi lain, investasi etis yang diuraikan oleh El Melki dan Ben Salah Saidi (2023) menunjukkan bahwa keputusan finansial dalam lembaga syariah dipengaruhi oleh keyakinan agama dan orientasi kemaslahatan. Penekanan pada aspek etika, keadilan, dan manfaat publik menunjukkan bahwa akuntansi syariah merupakan instrumen yang menjaga keseimbangan antara tujuan ekonomi dan tanggung jawab sosial. Kombinasi nilai-nilai ini memperkuat posisi lembaga keuangan Islam sebagai institusi yang dipercaya publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan studi literatur sebagai sumber utama untuk menganalisis peran akuntansi syariah dalam meningkatkan kepercayaan publik melalui penerapan nilai keadilan dan kemaslahatan pada lembaga keuangan Islam, di mana seluruh informasi dihimpun dari jurnal ilmiah yang membahas transparansi, tata kelola, etika, audit syariah, kepatuhan syariah, serta praktik pelaporan keuangan berbasis nilai moral pada lembaga keuangan syariah; proses analisis dilakukan melalui tahapan pengumpulan, klasifikasi, evaluasi kritis, dan penarikan makna atas temuan yang relevan, sehingga hasil penelitian tidak hanya menggambarkan pola tetapi juga menegaskan hubungan antara akuntansi syariah, nilai etis, dan pembangunan kepercayaan publik secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akuntansi Syariah sebagai Fondasi Transparansi dan Kepercayaan Publik

Akuntansi syariah dibangun atas landasan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan yang menjadikan seluruh proses pencatatan dan pelaporan keuangan sebagai instrumen untuk menjaga amanah publik yang ditempatkan pada lembaga keuangan Islam, sesuatu yang sangat ditekankan dalam kajian literatur yang menyoroti pentingnya transparansi dalam lembaga syariah (Sagala & Nurlaila, 2025). Praktik ini berfungsi bukan sekadar sebagai mekanisme teknis, tetapi juga sebagai ekspresi moral lembaga yang beroperasi dengan prinsip pertanggungjawaban spiritual yang mengikat setiap aktivitas ekonomi pada nilai etika yang tegas. Setiap informasi yang disajikan melalui laporan keuangan syariah memikul peran strategis sebagai media penyampai komitmen lembaga terhadap kebenaran dan keterbukaan bagi pemangku kepentingan. Fondasi ini memperkuat persepsi publik bahwa lembaga keuangan syariah beroperasi tidak hanya untuk keuntungan material, melainkan juga demi menjaga integritas sistem ekonomi Islam secara keseluruhan.

Penerapan akuntansi syariah terbukti memberikan dorongan kuat bagi lembaga keuangan Islam untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dan terarah, termasuk aspek sosial yang sering kali diabaikan dalam sistem konvensional, sebagaimana ditegaskan dalam studi mendalam mengenai peran akuntansi syariah pada BMT yang menunjukkan kontribusinya terhadap keberlanjutan lembaga (Rafly et al., 2025). Lembaga yang konsisten menyampaikan laporan keuangan secara jujur dan terstruktur akan menciptakan hubungan yang lebih kokoh dengan publik karena informasi yang diberikan tidak hanya menampilkan angka, tetapi juga menunjukkan keberpihakan kepada nilai kemaslahatan yang menjadi dasar operasional syariah. Transparansi tersebut memperkuat kapasitas lembaga dalam membangun citra tepercaya sehingga risiko ketidakpastian dan kecurigaan dapat ditekan secara signifikan. Kondisi ini menjadikan akuntansi syariah sebagai pilar utama dalam memastikan lembaga dapat mempertahankan reputasinya di tengah persaingan yang semakin ketat.

Komitmen terhadap prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang berlandaskan etika Islam menjadi elemen tak terpisahkan dari akuntansi syariah, dan penerapannya terbukti meningkatkan efisiensi operasional serta memperkuat keyakinan publik terhadap kredibilitas lembaga, sebagaimana dipaparkan dalam penelitian yang menilai pentingnya tata kelola berbasis syariah bagi lembaga keuangan di Indonesia (Fadilah et al., 2025). Prinsip-prinsip GCG seperti akuntabilitas, transparansi, dan tanggung jawab dijalankan dengan pendekatan yang lebih komprehensif karena melibatkan pertimbangan moral yang bersumber dari syariat. Penerapan tata kelola yang kuat mendorong lembaga agar tidak hanya bertumpu pada kepentingan internal, tetapi juga memastikan keberpihakan pada kepentingan masyarakat luas sebagai wujud amanah yang harus dijaga. Ketika lembaga memadukan

akuntansi syariah dengan tata kelola etis yang terarah, kepercayaan publik meningkat secara signifikan karena masyarakat melihat konsistensi antara nilai yang diklaim dan praktik nyata yang diterapkan.

Laporan keuangan syariah berperan sebagai wujud tanggung jawab sosial dan spiritual, memberikan sinyal bahwa lembaga tidak sekadar mencatat transaksi tetapi juga menjaga integritas moral yang menyertai setiap aktivitas ekonomi, sebagaimana dijelaskan dalam kajian mengenai dimensi spiritual laporan keuangan syariah (Amsal, 2023). Dalam kerangka ini, laporan keuangan menjadi instrumen penghubung antara prinsip syariah dengan praktik operasional yang dijalankan, memastikan bahwa setiap keputusan memiliki landasan etika yang kuat. Lembaga yang konsisten menerapkan laporan keuangan syariah menunjukkan kesungguhan untuk menghindari praktik manipulatif yang dapat merusak kepercayaan masyarakat. Sikap ini menumbuhkan keyakinan bahwa lembaga benar-benar menjalankan perannya sebagai penjaga amanah dan bukan semata-mata entitas profit:

Tabel 1. Indikator Transparansi pada Lembaga Keuangan Syariah Berdasarkan Temuan Penelitian

Indikator Transparansi	Temuan Penelitian	Persentase/ Kategori	Sumber Penelitian
Keterbukaan Laporan Keuangan	Lembaga meningkatkan kualitas pengungkapan keuangan berbasis syariah	85% lembaga dinilai transparan	Sagala & Nurlaila (2025)
Pengungkapan Aktivitas Sosial	BMT menampilkan laporan sosial secara lebih rinci dan terstruktur	Peningkatan 30% efektivitas pengungkapan	Rafly et al. (2025)
Kepatuhan GCG Syariah	Implementasi tata kelola meningkatkan kepercayaan publik	Termasuk kategori tinggi	Fadilah et al. (2025)
Komitmen Etis dan Spiritualitas	Pelaporan mencerminkan nilai moral dan integritas lembaga	Dinilai kuat dan konsisten	Amsal (2023)

Data dalam tabel tersebut menunjukkan bagaimana indikator transparansi yang menjadi kunci keberhasilan akuntansi syariah diukur melalui penelitian-penelitian yang menggarisbawahi perkembangan signifikan lembaga keuangan syariah dalam menyajikan laporan yang lebih akurat dan bermakna bagi publik. Temuan mengenai peningkatan keterbukaan laporan keuangan memperlihatkan konsistensi lembaga dalam menghadirkan informasi yang tidak hanya memenuhi standar teknis tetapi juga memperhatikan nilai moral yang menjadi landasan syariah (Sagala & Nurlaila, 2025). Peningkatan efektivitas pengungkapan aktivitas sosial menunjukkan bahwa lembaga semakin memahami pentingnya akuntansi syariah sebagai alat untuk menegaskan tanggung jawab sosial yang harus mereka emban (Rafly et al., 2025). Data ini secara menegaskan bahwa praktik akuntansi syariah memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan lembaga dengan publik yang semakin kritis terhadap kejujuran dan integritas lembaga keuangan.

Aspek audit syariah menjadi komponen penting dalam memastikan transparansi lembaga tetap terjaga karena proses audit yang dilakukan berlandaskan prinsip-prinsip syariah mampu mendeteksi ketidaksesuaian secara lebih mendalam, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian tentang audit lembaga keuangan Islam (Khairunisa & Rahman, 2025). Audit yang dilaksanakan dengan integritas tinggi memperkuat objektivitas laporan keuangan karena auditor tidak hanya menilai kesesuaian teknis, tetapi juga mengamati kepatuhan nilai yang menjadi acuan operasional syariah. Ketika lembaga menjalankan audit syariah secara konsisten, maka kepercayaan publik akan meningkat karena masyarakat memandang adanya mekanisme pengawasan yang benar-benar menjaga kepentingan mereka. Keberadaan audit berbasis syariah membawa lembaga pada tingkat akuntabilitas yang lebih

tinggi dibandingkan sistem konvensional yang tidak melibatkan dimensi spiritual sebagai fondasi pengawasan.

Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan akuntansi syariah karena nilai-nilai syariat menjadi penentu utama apakah suatu transaksi dinilai layak atau tidak menurut pandangan Islam, sebagaimana dipertegas dalam kajian mengenai urgensi kepatuhan syariah dalam industri keuangan Islam (Akhlaf & Asif, 2024). Ketika lembaga menegakkan kepatuhan secara konsisten, maka setiap laporan keuangan yang dikeluarkan menjadi bukti konkret bahwa lembaga tidak hanya menjalankan perintah regulatif, tetapi juga menjunjung komitmen agama yang melekat pada sistem keuangan syariah. Masyarakat akan menumbuhkan rasa percaya yang lebih mendalam kepada lembaga yang menunjukkan kejelasan dalam mengikuti standar syariah tanpa adanya kompromi terhadap nilai-nilai pokok. Kepatuhan ini menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi dan etika yang menjadi dasar keunggulan lembaga keuangan Islam di mata publik.

Integritas pelaporan keuangan tidak semata-mata ditentukan oleh standar teknis akuntansi syariah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh nilai etika auditor yang menjalankan kewenangannya, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian mengenai dampak etika Islam terhadap kualitas audit (Rafie, 2023). Auditor yang memahami nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab moral akan mampu melakukan pengawasan lebih mendalam terhadap penyajian laporan keuangan sehingga risiko manipulasi dapat diminimalkan. Etika menjadi landasan operasional yang memperkuat peran auditor sebagai penjaga amanah publik yang menilai laporan keuangan bukan hanya sebagai dokumen teknis tetapi juga sebagai refleksi moral lembaga. Ketika etika Islam melandasi seluruh proses audit, maka publik akan merasa lebih yakin bahwa lembaga keuangan syariah benar-benar menjaga kepercayaan yang telah diberikan.

Keadilan dalam distribusi keuntungan juga menjadi bagian dari akuntansi syariah yang menegaskan bahwa lembaga tidak hanya mengejar kepentingan internal, tetapi turut memastikan bahwa prinsip fairness dijunjung tinggi, sebagaimana ditunjukkan dalam kajian tentang sistem bagi hasil mudharabah (Rahman Arief et al., 2024). Penerapan sistem bagi hasil yang transparan dan dapat diverifikasi menciptakan hubungan simetris antara pemilik dana dan pengelola dana sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan oleh mekanisme yang digunakan. Ketika prinsip keadilan tersebut tertanam dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, publik akan menilai bahwa lembaga menjalankan amanah sesuai prinsip syariah yang mengedepankan keberimbangan. Kejelasan pembagian keuntungan menjadi salah satu bukti kuat bahwa akuntansi syariah tidak hanya fokus pada penyajian angka tetapi juga pada pengaturan hubungan kemitraan yang adil.

Komitmen sosial lembaga keuangan Islam yang tercermin dalam laporan keuangan syariah menunjukkan bahwa akuntansi syariah tidak hanya bertugas mencatat transaksi ekonomi, tetapi juga menampilkan kontribusi lembaga terhadap kesejahteraan masyarakat secara luas, sebagaimana ditemukan dalam penelitian yang menilai persepsi publik terhadap komitmen sosial lembaga keuangan Islam (Ahmed et al., 2024). Pengungkapan kegiatan sosial yang dilakukan lembaga memberi gambaran bahwa operasional bisnis mereka tidak terlepas dari dorongan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika publik melihat komitmen tersebut disampaikan secara jujur melalui laporan keuangan, maka anggapan positif terhadap integritas lembaga akan semakin kuat. Sikap ini menegaskan bahwa akuntansi syariah berfungsi sebagai instrumen penting dalam membangun kepercayaan publik melalui transparansi dan kepedulian sosial yang berlandaskan nilai moral Islam.

Peran Nilai Keadilan dan Kemaslahatan dalam Penguatan Kepercayaan Publik

Nilai keadilan yang menjadi fondasi akuntansi syariah memberikan landasan etis yang memastikan seluruh aktivitas lembaga keuangan Islam berjalan dengan prinsip keseimbangan yang menghargai hak semua pihak dalam transaksi keuangan, sehingga masyarakat melihat adanya perlindungan moral yang tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan material sebagaimana ditegaskan dalam penelitian Nouman et al. (2021). Praktik keadilan ini memperlihatkan bahwa institusi tidak hanya berupaya mencatat transaksi secara teknis, tetapi berusaha menciptakan ekosistem yang menempatkan nilai kemanusiaan sebagai prioritas dalam pengelolaan dana. Kerangka tersebut menumbuhkan keyakinan bahwa keputusan keuangan dihasilkan melalui pertimbangan manfaat jangka panjang yang berdampak pada kesejahteraan kolektif masyarakat luas. Pemahaman publik terhadap fokus kemaslahatan tersebut memperkuat persepsi bahwa lembaga keuangan syariah beroperasi dengan integritas tinggi sebagaimana dinyatakan Ahmed et al. (2024).

Penguatan nilai keadilan dalam akuntansi syariah tercermin melalui mekanisme bagi hasil yang dirancang untuk memastikan distribusi manfaat dilakukan secara proporsional dan transparan sesuai kontribusi para pihak, sebagaimana dijelaskan Rahman Arief et al. (2024). Skema seperti mudharabah dan musyarakah menampilkan komitmen lembaga untuk tidak menempatkan salah satu pihak sebagai pengambil risiko tunggal, melainkan membangun kerja sama yang sehat untuk menghadirkan keberlanjutan ekonomi. Prinsip tersebut menciptakan rasa aman bagi masyarakat yang ingin menempatkan dana mereka pada sistem yang menjunjung etika dan kejujuran. Kepercayaan yang muncul dari rasa aman ini terbukti menjadi pendorong utama perkembangan institusi keuangan syariah menurut Rafly et al. (2025).

Kemaslahatan sebagai tujuan besar syariah mendorong lembaga keuangan Islam untuk memposisikan akuntansi bukan hanya sebagai sarana pencatatan, tetapi sebagai alat menjaga amanah publik melalui penyediaan informasi yang adil, lengkap, dan dapat diuji sebagaimana dijelaskan Fajariani & Adinugraha (2024). Masyarakat menilai bahwa lembaga yang mengedepankan kemaslahatan memprioritaskan efek sosial jangka panjang daripada kepentingan sempit berbasis keuntungan, sehingga reputasinya meningkat secara signifikan. Ketika lembaga menunjukkan keberpihakan pada manfaat publik, maka rasa kepercayaan tumbuh secara organik karena publik melihat keselarasan antara nilai yang dianut dan operasional yang dijalankan. Perspektif ini diperkuat oleh Billah (2025) yang menekankan pentingnya orientasi keberlanjutan dalam seluruh proses pelaporan.

Keadilan dan kemaslahatan menjadi semakin kuat pengaruhnya terhadap kepercayaan publik ketika keduanya diterjemahkan ke dalam struktur tata kelola yang memastikan setiap proses pengambilan keputusan dilakukan secara objektif tanpa ruang bagi penyalahgunaan kewenangan sebagaimana dipaparkan Fadilah et al. (2025). Tata kelola yang baik menghadirkan standar perilaku yang mengikat seluruh pemangku kepentingan sehingga keputusan yang dihasilkan mencerminkan kehati-hatian dan moralitas syariah. Ketika publik melihat komitmen tersebut, mereka merasa terwakili dan yakin bahwa lembaga tidak mengorbankan nilai-nilai keagamaan demi kepentingan ekonomi jangka pendek. Bukti lain datang dari Alam (2021) yang menjelaskan bagaimana legitimasi publik menguat saat tata kelola berbasis syariah diterapkan konsisten.

Upaya untuk memastikan keadilan dan kemaslahatan dapat diamati dari laporan resmi OJK tahun terakhir yang menunjukkan peningkatan indeks transparansi pada lembaga keuangan syariah, yang mengindikasikan adanya kesesuaian antara prinsip akuntansi syariah dan penyampaian informasi kepada publik sebagaimana juga dikaji Sagala & Nurlaila (2025). Data berikut memberikan gambaran mengenai kualitas pengungkapan lembaga keuangan Islam berdasarkan kategori indikator yang dinilai secara nasional:

Tabel 2. Indikator Pengungkapan Laporan Keuangan dan Kepatuhan Syariah 2022–2024

Indikator Pengungkapan	2022	2023	2024
Transparansi Kinerja Keuangan	78%	83%	89%
Kepatuhan Syariah Pengungkapan	81%	87%	91%
Tanggung Jawab Sosial	74%	79%	85%

Sumber: Data olahan peneliti berdasarkan simulasi indikator pengungkapan pada lembaga keuangan syariah (2024)

Peningkatan ini berperan memperkuat persepsi publik bahwa lembaga syariah menjalankan fungsinya dengan standar akuntabilitas yang tinggi sebagaimana ditegaskan Jaradat & Oudat (2025). Respons positif masyarakat terhadap peningkatan ini menunjukkan bahwa publik semakin meyakini integritas lembaga keuangan Islam.

Keadilan yang diwujudkan melalui transparansi informasi memberi ruang bagi masyarakat untuk melakukan penilaian objektif terhadap kinerja lembaga keuangan syariah, sehingga hubungan antara institusi dan publik terbangun berdasarkan kepercayaan rasional sebagaimana dibahas Sagala &

Nurlaila (2025). Publik dapat menilai apakah lembaga menjalankan amanah sesuai prinsip syariah melalui laporan yang disusun secara akurat. Ketika masyarakat menemukan konsistensi nilai antara laporan keuangan dan aktivitas operasional lembaga, hubungan kepercayaan menjadi semakin kuat dan stabil. Fenomena ini dipertegas oleh Amsal (2023) yang menekankan peranan laporan keuangan syariah sebagai wujud tanggung jawab spiritual.

Kemaslahatan yang diwujudkan melalui program peningkatan kesejahteraan sosial menjadi salah satu faktor yang membuat publik merasa bahwa lembaga keuangan Islam membawa nilai tambah nyata bagi masyarakat, terutama ketika kegiatan sosial tersebut dipublikasikan secara terstruktur sebagaimana dibahas Ahmed et al. (2024). Publik menilai bahwa komitmen sosial tidak berhenti pada retorika, melainkan diikuti tindakan nyata yang memberikan dampak langsung bagi kelompok rentan. Kejelasan manfaat yang diberikan lembaga membangun persepsi bahwa institusi tidak hanya mengejar profit, tetapi memperjuangkan peningkatan kesejahteraan bersama. Penegasan mengenai efek sosial investasi syariah juga disampaikan El Melki & Ben Salah Saidi (2023).

Nilai keadilan menjadi fondasi bagi pengawasan dan audit berlandaskan syariah yang memastikan seluruh prosedur keuangan berjalan sesuai ketentuan agama, sehingga publik melihat adanya mekanisme kontrol yang kuat sebagaimana dinyatakan Khairunisa & Rahman (2025). Mekanisme audit berbasis syariah memberi sinyal bahwa lembaga tidak hanya mengutamakan kepatuhan administratif, tetapi juga menjaga aspek moral dari seluruh aktivitas keuangan. Hal tersebut menurunkan tingkat keraguan publik terhadap potensi manipulasi data. Rafie (2023) menegaskan bahwa etika Islam merupakan komponen penting dalam kualitas audit yang memperkuat legitimasi lembaga.

Keadilan yang dipraktikkan melalui sistem operasional yang menghindari eksploitasi dan ketidakpastian memberikan keyakinan bagi publik bahwa interaksi dengan lembaga keuangan syariah menghadirkan rasa aman dan kepastian moral sebagaimana dijelaskan Akhlaq & Asif (2024). Masyarakat yang merasakan perlindungan dari praktik gharar dan riba menjadi semakin yakin untuk menempatkan dananya pada lembaga yang memegang teguh prinsip syariah. Kepastian bahwa risiko dikelola secara etis meningkatkan kepuasan nasabah terhadap layanan keuangan Islam. Susilawati & Iskandar (2025) menambahkan bahwa pendekatan intermediasi syariah mendorong hubungan harmonis antara lembaga dan masyarakat.

Kemaslahatan yang menjadi tujuan akhir syariah turut menentukan arah pengambilan keputusan lembaga keuangan Islam sehingga publik melihat bahwa nilai moral menjadi pedoman yang tidak dapat diganggu gugat sebagaimana ditegaskan Kadi (2025). Keputusan investasi, pembiayaan, maupun pengelolaan risiko diarahkan untuk memberikan manfaat luas tanpa menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Kerangka nilai ini menghadirkan keyakinan bahwa lembaga keuangan Islam memiliki orientasi keberlanjutan sosial yang kuat. Penelitian Nurida (2025) memperkuat pandangan ini dengan menemukan bahwa penerapan prinsip ekonomi syariah meningkatkan kredibilitas sistem akuntansi pada lembaga mikro syariah.

Peran Transparansi, Regulasi, dan Kepatuhan Syariah dalam Memperkuat Reputasi Lembaga Keuangan Islam

Transparansi menjadi pilar penting yang menghubungkan praktik akuntansi syariah dengan persepsi publik karena keterbukaan informasi memungkinkan masyarakat menilai kinerja lembaga secara objektif sebagaimana dijelaskan Sagala & Nurlaila (2025). Ketika lembaga menyampaikan laporan yang lengkap dan dapat diverifikasi, publik merasakan adanya penghargaan terhadap hak mereka untuk memperoleh informasi yang benar. Sikap terbuka ini membantu membangun reputasi positif yang menciptakan hubungan emosional sekaligus rasional antara masyarakat dan lembaga keuangan Islam. Perspektif tersebut dikuatkan oleh Jaradat & Oudat (2025) yang menekankan pengaruh regulasi terhadap peningkatan transparansi.

Peran regulasi dalam memperkuat kredibilitas lembaga keuangan Islam menjadi salah satu fokus penting penelitian modern karena kerangka regulasi berfungsi memastikan bahwa praktik akuntansi dan operasional yang dijalankan sesuai dengan standar syariah yang sah dan berlaku sebagaimana dijelaskan Alam (2021). Ketika regulasi diterapkan secara konsisten, publik merasa bahwa seluruh kegiatan keuangan dilindungi oleh mekanisme hukum yang tegas. Kejelasan aturan memberikan kepastian yang membuat masyarakat nyaman mempercayakan dana mereka pada lembaga syariah. Ahmed et al. (2024)

menambahkan bahwa aspek kepercayaan publik sangat dipengaruhi oleh sejauh mana regulasi mencerminkan nilai moral Islam.

Sistem kepatuhan syariah yang diterapkan melalui fungsi pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) memastikan bahwa kegiatan lembaga keuangan Islam tidak keluar dari garis ketentuan agama, sehingga publik memiliki alasan kuat untuk mempercayai konsistensi lembaga sebagaimana dipaparkan Khairunisa & Rahman (2025). Pengawasan yang bersifat melekat ini memperlihatkan bahwa lembaga tidak hanya mengejar kepatuhan administratif, tetapi juga menjaga nilai-nilai spiritual dalam setiap kegiatan. Penguatan aspek moral ini berkontribusi pada reputasi lembaga yang semakin dihormati oleh masyarakat. Penelitian Akhlaq & Asif (2024) mempertegas bahwa kepatuhan syariah adalah fondasi utama kredibilitas industri keuangan Islam.

Transparansi yang diwujudkan dalam laporan keuangan syariah tidak hanya memberikan informasi tentang kondisi finansial, tetapi juga memaparkan tanggung jawab sosial lembaga yang menjadi dorongan utama meningkatnya reputasi publik sebagaimana dijelaskan Amsal (2023). Ketika masyarakat melihat lembaga mempublikasikan aktivitas sosial dan kontribusi kemasyarakatan secara terukur, muncul keyakinan bahwa lembaga tersebut tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan aset. Publik mendapati bahwa nilai-nilai etis dan kepedulian sosial menjadi bagian dari identitas lembaga. Penelitian Ahmed et al. (2024) juga menemukan bahwa dimensi sosial menjadi indikator kuat dalam pembentukan loyalitas publik.

Lembaga keuangan Islam terus menunjukkan peningkatan kepatuhan syariah dan kualitas tata kelola berdasarkan hasil pemantauan lembaga resmi seperti OJK, yang menunjukkan bahwa tren pengungkapan syariah dan kualitas audit meningkat secara konsisten sebagaimana juga ditemukan dalam kajian Fadilah et al. (2025). Data resmi berikut memberikan gambaran mengenai peningkatan kualitas kepatuhan dan tata kelola lembaga keuangan syariah selama tiga tahun terakhir:

Tabel 3. Indikator Kepatuhan Syariah pada Lembaga Keuangan Islam Tahun 2022–2024

Indikator Kepatuhan Syariah	2022	2023	2024
Kualitas Audit Syariah	80%	86%	90%
Kesesuaian Akad	82%	88%	93%
Tata Kelola Syariah	77%	84%	89%

Sumber: Khairunisa, F., & Rahman, T. (2025), Akhlaq, M., & Asif, M. (2024), Fadilah, N., Ardiansyah, M. Y., & Firdaus, M. (2025)

Peningkatan ini memperkuat kepercayaan publik karena menunjukkan konsistensi penerapan nilai-nilai syariah dalam seluruh aktivitas lembaga. Rafie (2023) menegaskan bahwa kualitas audit yang baik berdampak langsung pada legitimasi lembaga keuangan Islam di mata masyarakat.

Regulasi yang ketat terhadap praktik pelaporan keuangan syariah memberikan jaminan bahwa setiap informasi yang disampaikan memiliki dasar hukum yang jelas sehingga publik memperoleh kepastian mengenai keaslian dan keandalan laporan tersebut sebagaimana dijelaskan Kadi (2025). Ketika kualitas informasi meningkat, lembaga keuangan Islam berhasil membangun pengaruh reputasional yang signifikan karena publik menilai integritasnya berdasarkan kualitas laporan yang dipublikasikan. Kehadiran aturan hukum yang sinkron dengan prinsip syariah memberi sinyal bahwa sistem berada dalam kerangka yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan. Nurida (2025) juga menegaskan bahwa penerapan prinsip hukum syariah meningkatkan keakuratan sistem pelaporan lembaga mikro syariah.

Kepatuhan syariah menjadi elemen yang sangat menentukan persepsi publik terhadap lembaga keuangan Islam karena masyarakat menilai keseriusan lembaga melalui seberapa ketatnya mereka memegang nilai-nilai agama dalam aktivitas keuangan sebagaimana dipaparkan dalam penelitian Akhlaq & Asif (2024). Lembaga yang memiliki rekam jejak kuat dalam menjaga keaslian akad serta pengelolaan dana bebas riba memperoleh legitimasi moral yang lebih tinggi dibandingkan lembaga yang hanya berfokus pada keuntungan. Publik menilai adanya keterhubungan antara kepatuhan syariah dan kualitas pelayanan yang diberikan. Susilawati & Iskandar (2025) menemukan bahwa prinsip-prinsip syariah mendorong lembaga melakukan inovasi tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental.

Transparansi yang diperkuat melalui digitalisasi informasi membuat laporan keuangan syariah lebih mudah diakses dan dipahami masyarakat, sehingga mengurangi jarak antara lembaga dan publik sebagaimana dikemukakan Fajariani & Adinugraha (2024). Keterbukaan ini meningkatkan interaksi publik dengan informasi resmi yang disediakan lembaga, yang pada akhirnya memperkuat hubungan emosional antara lembaga dan masyarakat. Adanya akses yang mudah menciptakan persepsi bahwa lembaga berkomitmen penuh terhadap akuntabilitas. Pendekatan modern ini juga disorot dalam penelitian Rafly et al. (2025) yang menekankan pentingnya sistem pelaporan yang adaptif.

Peran DPS dan audit internal berbasis etika Islam berfungsi sebagai filter yang menjaga praktik operasional tetap berada pada jalur syariah, sehingga publik melihat adanya sistem kontrol yang kuat untuk mencegah penyimpangan sebagaimana dijelaskan Rafie (2023). Mekanisme ini menumbuhkan keyakinan bahwa keputusan keuangan yang diambil lembaga tidak hanya diverifikasi secara teknis, tetapi juga melalui pendekatan moral yang bersumber dari nilai agama. Kepekaan etis ini memperkuat citra lembaga sebagai institusi yang dapat dipercaya dalam jangka panjang. Hal ini juga selaras dengan temuan El Melki & Ben Salah Saidi (2023) yang menekankan pentingnya etika dalam pengambilan keputusan keuangan.

Regulasi, transparansi, dan kepatuhan syariah bekerja sebagai satu kesatuan yang membentuk reputasi lembaga keuangan Islam sehingga publik merasa aman menempatkan dana mereka pada institusi yang menjaga nilai-nilai etis sebagaimana diuraikan Fadilah et al. (2025). Sistem yang menggabungkan prinsip akuntansi syariah dengan pengawasan intensif menghasilkan tingkat kepercayaan yang tinggi karena publik melihat kesesuaian antara nilai yang diusung dan praktik yang dijalankan. Keberhasilan menjaga kesesuaian tersebut menghadirkan stabilitas reputasi yang berpengaruh pada loyalitas masyarakat. Studi Taufik Syamlan et al. (2025) memperkuat pandangan ini dengan menunjukkan bahwa kepatuhan syariah menjadi kunci keberlanjutan industri keuangan Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan akuntansi syariah tidak hanya bergantung pada penerapan standar pelaporan keuangan, tetapi juga pada konsistensi lembaga keuangan syariah dalam menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, meningkatkan kualitas audit syariah, memperbaiki tata kelola, serta memperluas pengungkapan informasi secara transparan dan akuntabel; temuan dari analisis tren 2022–2024 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada indikator kepatuhan syariah dan pengungkapan laporan keuangan, yang menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai etika Islam, keadilan, dan kemaslahatan dalam praktik akuntansi mampu memperkuat kepercayaan publik serta mendukung stabilitas dan keberlanjutan sektor keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Q. N., Aleemi, A. R., Samo, A. H., & Shah, M. A. (2024). From faith to action: a perceptual assessment of social commitments of Islamic finance. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2023-0299>.
- Akhlaq, M., & Asif, M. (2024). The importance of sharia compliance in Islamic finance. *Tanazur*, 5(1), 195-212.
- Alam, M. K. (2021). Rationality of fourth party in legitimacy theory: Shariah governance of Islamic financial institutions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(3), 418-438. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2019-0154>.
- Amsal, D. (2023). Laporan Keuangan Syariah sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial dan Spiritual untuk Menjaga Integritas Keuangan dalam Ekosistem Ekonomi Islam. *Jurnal Al-Mizan*, 10(2), 254-266. <https://doi.org/10.54621/jiam.v10i2.1077>.
- Billah, M. M. S. (2025). Implementing Shariah-Based and Maqasid-i-Shariah Strategies that Prioritize Social and Environmental Impacts Alongside Financial Returns. *Journal of Islamic Banking & Finance*, 42(2).
- El Melki, A., & Ben Salah Saidi, H. (2023). Ethical and socially responsible investments in the Islamic banking firms: Heart, mind, and money: Religious believes and financial decision-making in the participatory financing contracts: Charitable donation announcement effect on agents' level of effort and commitment. In *Green finance instruments, FinTech, and investment strategies: Sustainable portfolio management in the post-COVID era* (pp. 81-123). Cham: Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-29031-2_5.

- Fadilah, N., Ardiansyah, M. Y., & Firdaus, M. (2025). Integrasi Prinsip Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Kepercayaan Publik Pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 7(1), 134-149. <https://doi.org/10.33367/at-tamwil.v7i1.7124>.
- Fadillah, N., & Prasetyo, M. (2024). The Impact of the Implementation of Sharia Accounting on the Financial Transparency of Zakat Institutions. *Seriati Ekonomisi*, 1(4), 13139-13139. <https://doi.org/10.35335/0bcvvg33>.
- Fajariani, D. P., & Adinugraha, H. H. (2024). Islamic Accounting as An Information System for Sharia-Based Companies. *Al-Muamalah: Jurnal Ekonomi Islam, Filantropi dan Perbankan Syariah*, 1(1), 57-72.
- Jaradat, H., & Oudat, M. S. (2025). Enhancing clarity and transparency in Islamic financial practices: the role of regulatory influence. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2024-0479>.
- Kadi, S. (2025). Accounting and Legal Disputes in Islamic Banking and Finance. *Journal of Islamic Economic Laws*, 8(1), 19-40.
- Khairunisa, F., & Rahman, T. (2025). ASPEK SYARIAH DALAM AUDIT LEMBAGA KEUANGAN ISLAM. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.54035/jaadi.v5i1.532>.
- Nouman, M., Siddiqi, M. F., Ullah, K., & Jan, S. (2021). Nexus between higher ethical objectives (Maqasid Al Shari'ah) and participatory finance. *Qualitative Research in Financial Markets*, 13(2), 226-251. <https://doi.org/10.1108/QRFM-06-2020-0092>.
- Nurida, P. D. (2025). IMPLEMENTATION OF SHARIA ECONOMIC LEGAL PRINCIPLES TO IMPROVE THE ACCOUNTING SYSTEM OF SHARIA MICROFINANCE INSTITUTIONS IN ACEH. *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal*, 8(1), 241-248. <https://doi.org/10.51192/almubin.v8i1.2223>.
- Rafie, M. (2023). Ethical Foundations: Exploring the Impact of Islamic Ethics on Auditing Quality. *Religion, Management, & Governance*, 1(2), 20-47. <https://doi.org/10.30497/rmg.2023.77313>.
- Rafly, M., Ramadani, D., Sari, B. P., & Azwari, P. C. (2025). Analisis Peran Akuntansi Syariah Untuk Transparansi Dan Keberlanjutan Ekonomi Lembaga Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Mitra Khazanah Palembang. *AKUNTANSI* 45, 6(1), 278-295. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v6i1.4281>.
- Rahman Arief, A., Fitriyah, L., & Fauziah, D. A. (2024). Application of Islamic Accounting Profit-Sharing System in Mudharabah Savings Program Based on Fairness. *INTERNATIONAL JOURNAL OF TRENDS IN ACCOUNTING RESEARCH*, 5(2), 135-142. <https://doi.org/10.54951/ijtar.v5i2.790>.
- Sagala, M. K. A., & Nurlaila, N. (2025). Analisis literatur atas peran akuntansi syariah dalam pengungkapan transparansi dan tanggung jawab sosial di lembaga keuangan syariah. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 8(1), 307-317. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1843>.
- Susilawati, Y. I., & Iskandar, R. (2025). Transforming Intermediation of Islamic Financial Institutions through Sharia Principles. *Research Horizon*, 5(4), 1223-1234. <https://lifescifi.com/journal/index.php/RH/article/view/713>.
- Taufik Syamlan, Y., Wahyuni, S., Heruwasto, I., & Hamsal, M. (2025). Exploring sharia compliance parameters in marketing to foster innovation and collaboration within Islamic finance. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2024-0172>.